BISINDO SEBAGAI IDE DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Bagaskara Maharstu Pradigdaya Irawan

NIM 1712783021

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2022

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta

BISINDO SEBAGAI IDE DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Bagaskara Maharstu Pradigdaya Irawan
NIM 1712783021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2022

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul: Bisindo sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis diajukan oleh Bagaskara Maharstu P I, NIM 1712783021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (KodeProdi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 14 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Wiyono, M. Sn.
NIP 196701181 998021 001
NIDN 0018016702

Pembimbing II

Amir Hamzah, S. Sn., M.A.
NIP 197004271 999031 003
NIDN 0027047001

Cognate/Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin, S. Sn., M.Sn.
NIP 197610072006041001
NIDN 0007107604

Ketua Jurusan/
Program Studi/Ketua/Anggota

Dr. Miftahul Munir, M. Hum.
NIP 19761007 200604 1 001
NIDN 0004017605

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Timbul Raharjo, M. Hum.
NIP 19691108 1993031001
NIDN 0008116906

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Bagaskara Maharastu Pradigdaya Irawan
NIM	: 1712783021
Prodi	: Seni Rupa Murni
Jurusan	: Seni Murni
Fakultas	: Seni Rupa
Judul Tugas Akhir	: Bisindo Sebagai Ide Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis

Menyatakan bahwa laporan dan karya Tugas Akhir yang telah penulis buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Laporan ini tidak berisikan tulisan yang dituliskan orang lain kecuali tulisan dari buku yang telah dikutip dengan tata cara penulisan yang sesuai sebagai referensi pendukung. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan Tugas Akhir ini hasil karya orang lain. Penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 14 Juni 2022

Bagaskara Maharastu Pradigdaya Irawan
NIM 1712783021

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta

Karya ini dipersembahkan untuk:

Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala Puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam yang menciptakan keindahan di seluruh alam semesta.

Ayah dan Ibu yang telah membesarkan penulis dengan seluruh jiwa raga.

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dengan judul Bisindo sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Strata 1 (S-1) minat utama Seni Lukis, Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu sangat diharapkan koreksi dan saran sehingga dapat dijadikan masukan dan perbaikan di waktu selanjutnya. Berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara fisik maupun mental sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan, karena itu dengan penuh rasa hormat dan rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Penciptaan ini dengan baik.
2. Wiyono, M. Sn., selaku Pembimbing I.
3. Amir Hamzah, S. Sn., M A., selaku Pembimbing II.
4. Lutse Lambert Daniel Morin, S. Sn., M. Sn., selaku *Cognate*
5. Dr. Miftahul Munir, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.
6. Prof. Dr. M Agus Burhan, M. Hum., Rektor ISI Yogyakarta.
7. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum., Dekan FSR ISI Yogyakarta.
8. Seluruh dosen dan staf akademik Jurusan Seni Rupa Murni FSR ISI Yogyakarta.
9. Kedua orang tua tercinta; Ayah Sariyadi dan Ibunda Endah yang selalu memberikan kasih sayang serta cinta.
10. Teman-teman WACANA pejuang Tugas Akhir yang selalu berbagi dalam suka maupun duka dan teman seangkatan di Jurusan Seni Rupa Murni, FSR ISI Yogyakarta.

Yogyakarta, 14 Juni 2022

Penulis

Bagaskara Maharastu Pradigdaya Irawan

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....
HALAMAN JUDUL DALAM.....
HALAMAN PENGESAHAN..... i
HALAMAN PERNYATAAN..... ii
HALAMAN PERSEMBAHAN..... iii
KATA PENGANTAR..... iv
DAFTAR ISI..... v
DAFTAR GAMBAR.....vi
DAFTAR LAMPIRAN..... ix
ABSTRAK.....x
BAB I PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang..... 1
B. Rumusan Penciptaan..... 3
C. Tujuan dan Manfaat..... 3
D. Makna Judul.....4
BAB II KONSEP.....6
A. Konsep Penciptaan.....6
B. Konsep Perwujudan..... 10
BAB III PROSES PEMBENTUKAN..... 17
A. Alat dan Bahan.....17
B. Teknik..... 24
C. Tahap-tahap perwujudan.....24
BAB IV DESKRIPSI KARYA..... 35
BAB V PENUTUP..... 70
DAFTAR PUSTAKA.....71
LAMPIRAN..... 74

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar Acuan

Gambar 2.1 *Difabel.id*, Alfabert Bisindo.....7

Gambar 2.2 Nancy Rourke, Melek dan huruf AS..... 14

Gambar 2.3 Iris Aranda, bentuk halus dan telinga..... 15

Gambar 2.4 Chuck Baird, *Tyger, Tyger*..... 16

Gambar Proses Pembentukan..... 17

Gambar 3.1 Kuas..... 18

Gambar 3.2 Palet..... 18

Gambar 3.3 Ember Kecil..... 19

Gambar 3.4 Kain Lap.....20

Gambar 3.5 Kanvas..... 20

Gambar 3.6 Krayon.....21

Gambar 3.7 Spidol.....21

Gambar 3.8 Lem *Fox*.....22

Gambar 3.9 Cat akrilik.....23

Gambar 3.10 Air.....23

Gambar 3.11 *Aluminum Foil* dan Sobekan Kardus..... 24

Gambar 3.12 *Varnish*.....25

Gambar 3.13 Alat Perlengkapan Melukis.....25

Gambar 3.14 Studio Lukis Penulis.....27

Gambar 3.17 Sketsa Di Kanvas.....28

Gambar 3.18 Pengeblokan *Background*..... 28

Gambar 3.19 Pengeblokan pada Objek.....29

Gambar 3.20 Sketsa Detail..... 29

Gambar 3.21 Menggariskan Cat Hitam.....30

Gambar 3.22 Menggariskan Spidol.....30

Gambar 3.23 Sketsa pada Kardus.....31

Gambar 3.24 Gunting Kardus.....31

Gambar 3.25 Mengoleskan Cat pada Kanvas.....32

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta

Gambar 3.26 Menempel Kardus.....32
Gambar 3.27 Mengecat Kardus..... 33
Gambar 3.28 Tanda Tangan..... 33
Gambar 3.29 Selesai dengan *varnish*.....37
Gambar Karya *Finishing*..... 39
Gambar 4.1 Bagaskara Maharastu, Bahasa Isyarat adalah bahasa kami..... 37
Mix media diatas Kanvas, 145 cm x 135 cm, 2020 .....
Gambar 4.2 Bagaskara, The Kings.....39
Mix media, 160 cm x 120 cm, 2021.....
Gambar 4.3 Bagaskara, Bisindo dalam lingkungan keluarga.....41
Mix media, 100 cm x 100 cm, 2021.....
Gambar 4.4 Bagaskara, Bisindo dalam lingkungan pendidikan.....43
Mix media,100 cm x 100 cm, 2022.....
Gambar 4.5 Bagaskara, Alam mimpi..... 45
Mix media, 100 cm x 100 cm, 2022.....
Gambar 4.6 Bagaskara, Advokasi Bisindo.....47
Mix media,100 cm x 100 cm, 2022.....
Gambar 4.7 Bagaskara, *Open minder*.....49
Mix media, 100 cm x 100 cm, 2022.....
Gambar 4.8 Bagaskara, Menumbuhkan otak.....50
Mix media, 100 cm x 100 cm, 2022.....
Gambar 4.9 Bagaskara, Mengenal alfabert Bisindo..... 52
Mix media, 100 cm x 100 cm, 2022.....
Gambar 4.10 Bagaskara, Harmonis..... 53
Mix media, 100 cm x 100 cm, 2022.....
Gambar 4.11 Bagaskara, *Problematik* bahasa..... 55
Mix media, 100 cm x 100 cm, 2022.....
Gambar 4.12 Bagaskara, Berbaur Bisindo..... 57
Mix media, 100 cm x 100 cm, 2022.....
Gambar 4.13 Bagaskara, Non Bisindo..... 59
Mix media, 100 cm x 100 cm, 2022.....
Gambar 4.14 Bagaskara, Mengenal Bisindo..... 60

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta

Mix media, 100 cm x 100 cm, 2022.....
Gambar 4.15 Bagaskara, Keadilan..... 61
Mix media, 100 cm x 100 cm, 2022.....
Gambar 4.16 Bagaskara, Kehilangan harapan.....62
Mix media, 100 cm x 100 cm, 2021.....
Gambar 4.17 Bagaskara, Akses Bisindo.....63
Mix media, 100 cm x 100 cm, 2022.....
Gambar 4.18 Bagaskara, Hari Tuli Nasional.....65
Mix media, 100 cm x 100 cm, 2022.....
Gambar 4.19 Bagaskara, Kekuatan visual.....67
Mix media, 100 cm x 100 cm, 2022.....
Gambar 4.20 Bagaskara, Wadah Bisindo.....68
Mix media, 100 cm x 100 cm, 2022.....

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta

DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto Diri Mahasiswa.....74
B. Foto Poster Pameran..... 76
C. Foto Situasi Pameran.....77
D. Katalogus..... 79

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta

ABSTRAK

Seni memiliki potensi dapat menjadi bahasa yang dipergunakan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui perwujudan visual. Seni juga menjadi media komunikasi, dalam tugas akhir ini penulis memanfaatkan Bisindo (Bahasa Isyarat Indonesia) yang disampaikan dalam lukisan.

Penciptaan karya lukis ini menggunakan metodologi representasi dengan menampilkan idiom-idiom visual melalui gerakan tangan, *gestur*, dan ekspresi yang didukung teknik untuk mencapai aristik pada bidang dua dimensional. Tugas akhir penciptaan seni lukis ini ini juga sebagai salah satu sarana untuk memperkenalkan Bisindo ditengah dan terjadinya kesenjangan komunikasi antara kaum Tuli dengan masyarakat umum yang berpengaruh ke berbagai aspek kehidupan kaum Tuli khususnya.

Kata kunci: Bisindo, representasi, idiom, seni lukis

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta

ABSTRACT

Art has the potential to be a language used to express thoughts and feelings through visual embodiments. Art is also a medium of communication, in this final project the author uses Bisindo (Indonesian Sign Language) which is conveyed in the painting.

The creation of this painting uses a representation methodology by displaying visual idioms through hand movements, gestures, and expressions that are supported by techniques to achieve artisticity in a two-dimensional plane. The final task of creating this painting is also one of the means to introduce Bisindo in the midst of the communication gap between the Deaf and the general public which affects various aspects of the lives of the Deaf in particular.

Keywords: Bisindo, representation, idiom, painting

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melalui karya seni rupa seorang seniman dapat mengekspresikan gagasannya, seni memiliki potensi dapat menjadi bahasa yang dipergunakan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui perwujudan visual. Salah satu contohnya adalah melalui penciptaan lukisan yang mengangkat Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo) yang merupakan media komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Tuli melalui visual gerakan tangan dan gestur tubuh. Ada kesamaan baik seni maupun Bisindo memiliki fungsi yang sama bagi masyarakat Tuli yaitu menyampaikan ide gagasan mereka dan mengekspresikannya dalam wujud visual, namun penciptaan ini akan menghadirkannya dengan pertimbangan aspek artistic kesenilukisan.

Alasan penting dalam memilih tema Tugas Akhir ini adalah bahwa penulis adalah bagian dari anak Tuli, tidak mampu berkomunikasi dengan sempurna. Penulis mengambil ide penciptaan karya seni yang bertema Bisindo karena bahasa isyarat sangat penting bagi masyarakat Tuli, akan tetapi masih banyak kalangan orang awam yang belum memahami, karena itu Bisindo perlu diperkenalkan dan disosialisasikan melalui berbagai cara. Oleh karena itu penulis ingin menciptakan karya seni lukis yang memvisualkan Bisindo sebagai ide penciptaan.

Penulis lahir sebagai anak Tuli, terlahir dengan keterbatasan pendengaran tidak lantas membuat penulis menyerah pada hambatan yang dialami. Meskipun tidak bisa mendengar, orang Tuli tetap memiliki kemampuan berkomunikasi, belajar, dan bekerja seperti orang yang bisa mendengar. Penulis terus berusaha untuk maju dan berjuang meraih kesuksesan, yaitu dengan cara mengembangkan kemampuan yang lain. Secara khusus masyarakat Tuli memiliki bahasa sendiri untuk berkomunikasi dan mengekspresikan gagasannya kepada orang lain. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Tuli untuk menyampaikan pemikirannya disebut bahasa isyarat. Tidak semua orang dapat berkomunikasi dengan bahasa yang masyarakat Tuli pakai, namun apabila ingin berkomunikasi

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta

dengan masyarakat Tuli tentu harus menguasai Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo). Masih sedikit orang yang menguasai bahasa isyarat dan memahami budaya Tuli dan secara tidak langsung membuat anak Tuli menjadi kaum minoritas yang terkucilkan.

Penulis sebagai pengguna asli bahasa isyarat menemukan bahwa gagasan, perasaan, dan pemikiran penulis dapat disampaikan melalui ekspresi visual seperti bahasa isyarat. Hal ini juga berarti bahwa ekspresi visual lain juga dapat penulis gunakan dalam menyampaikan gagasan, perasaan, dan pemikiran seperti penggunaan karya seni lukis untuk mengekspresikan hal tersebut. Karena itu penulis ingin menciptakan suatu karya seni lukis yang mengekspresikan bagaimana pengalaman keseharian penulis sebagai bagian dari komunitas Tuli yang menggunakan bahasa isyarat Indonesia (Bisindo).

Selama masa kuliah, penulis mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas tentang seni, terutama seni lukis. Akhirnya penulis menyadari bahwa seni lukis dapat menjadi media untuk mengungkapkan perasaan, namun lebih dari itu kesempatan ini juga dapat dimanfaatkan dalam ekspresi pembelajaran bahasa isyarat Bisindo. Kehadiran Bisindo bagi masyarakat Tuli sangat membantu, meskipun demikian, di sisi lain anak Tuli tetap harus berusaha dan terus belajar dalam berbagai aspek agar mereka tidak ketinggalan ataupun kalah jauh dengan anak Dengar. Orang Tuli harus selalu berusaha untuk menunjukkan kepada semua bahwa “Anak Tuli Bisa” dalam berbagai hal termasuk dalam penciptaan seni lukis.

Melalui Bisindo dalam penciptaan seni lukis, penulis dapat menghadirkan ekpresi melalui figur, gerak tangan dan idiom lain mewakili persoalan yang diketengahkan oleh penulis. Seorang Tuli yang melukis dapat mengoptimalkan potensinya pada karya lukisan dengan memanfaatkan elemen seni rupa, komposisi dan teknik. Penulis sebagai seorang seniman Tuli dapat menggunakan lukisan bergaya deformasi yang merupakan perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk bertujuan mendukung Bisindo sebagai budaya Tuli Indonesia.

Melalui pengetahuan yang didapatkan selama kuliah, penulis mewujudkan pengalaman keseharian dengan bahasa isyarat untuk divisualkan dalam karya seni lukis. Karya seni lukis yang diciptakan menggambarkan lukisan kolase dengan

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta

lapisan *aluminum foil* berwarna emas sebagai sarana yang dapat memperkenalkan bahasa isyarat dan budaya Tuli kepada masyarakat luas. Melalui karya seni lukis penulis ingin menyampaikan atau menyajikan visualisasi mengenai bahasa isyarat, ketika berinteraksi dengan orang Tuli, dan budaya Tuli di Indonesia sebagai bagian dari pengalaman keseharian penulis.

Di samping itu tentu karya yang diciptakan dapat menyampaikan kepada masyarakat atau orang yang melihatnya, bahwa bahasa isyarat adalah bagian dari identitas seorang anak Tuli. Melalui karya seni lukis yang diciptakan, penulis menyampaikan bahwa Bisindo bagi masyarakat Tuli adalah ekspresi dari apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya dalam wujud visual lukisan.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana Bisindo (Bahasa Isyarat Indonesia) dituangkan dalam penciptaan seni lukis.
2. Bagaimana memvisualisasikan Bisindo (Bahasa Isyarat Indonesia) dengan memanfaatkan elemen-elemen visual dalam seni lukis.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
   a. Merepresentasikan Bisindo (Bahasa Isyarat Indonesia) dalam seni lukis.
   b. Memvisualisasikan Bisindo (Bahasa Isyarat Indonesia) melalui karya seni lukis.
2. Manfaat
   a. Melalui karya seni lukis, ingin menunjukkan atau melawan stigma dalam masyarakat dan untuk meningkatkan kesadaran terhadap kaum Tuli.
   b. Memperkenalkan Bisindo (Bahasa Isyarat Indonesia) melalui lukisan kepada masyarakat sehingga meningkatkan apresiasi.
   c. Meningkatkan pengalaman pribadi dalam proses berkarya seni lukis.

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta

D. Makna Judul

Penulis mencoba menjelaskan makna dari judul pada penulisan ini, maka penulis memaparkan makna/pengertian judul Bisindo sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis, sebagai berikut;

1. Bisindo (Bahasa Isyarat Indonesia)

   Menurut KBBI, Bahasa Isyarat adalah:

   a. Bahasa yang tidak menggunakan bunyi ucapan manusia atau Tulisan dalam sistem perlambangannya.

   b. Bahasa yang menggunakan isyarat (gerakan tangan, kepala, badan, dan sebagainya), khusus diciptakan untuk tunarungu, tunawicara, tunanetra, dan sebagainya (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2018). Menurut sumber lain, Bisindo adalah Bahasa Isyarat yang berkembang secara alami dari kebutuhan kaum Tuli. Sebenarnya sejak 1966 eksistensi Bisindo sudah ada, tetapi perkembangannya belum naik ke permukaan. Maka dari itu, pemerintah menggunakan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI). Akan tetapi, masyarakat Tuli lebih memilih menggunakan Bisindo karena hal tersebut merupakan salah satu budaya karena lahir dan berkembang dari kaum Tuli di Indonesia (Sandi, 2020) .

      Istilah Bisindo pertama kali dicetuskan oleh Dimyati Hakim (Ketua DPP PERTRI) berkaitan dengan maraknya pertikaian dan polemik penggunaan bahasa isyarat di Indonesia. Dimyati Hakim yang pertama kali meneliti dan membedakan bentuk bahasa isyarat di Indonesia, yaitu berbentuk struktural dan konseptual dengan memaparkan fungsi, maksud, tujuan, dan lingkup penggunaannya (Sekarsari dkk, 2020:265)

2. Ide:

   Rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan; cita-cita (*kamusbesar.com/ide*, diakses: 10 Mei 2021)

3. Penciptaan:

   Proses, cara, perbuatan menciptakan (*kamusbesar.com/penciptaan* diakses: 10 Mei 2021)

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta

4. Seni Lukis:

Seni berasal kata Latin "*ars*" yang artinya keahlian mengekspresikan ide-ide dalam pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi penciptaan benda, suasana yang mampu menimbulkan rasa indah (Ensiklopedia Nasional Indonesia, 1991: 525).

Menurut Tari Aru Wiratno dalam bukunya yang berjudul *Kritik Seni Rupa Berbasis Budaya Kritis*, seni lukis adalah melukis di atas media kanvas sebagai ekspresi seorang pelukis dalam mengungkapkan perasaan dan gagasannya (Wiratno, 2020).

Definisi lain juga diberikan oleh Nooryan Bahari dalam bukunya yang berjudul *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi, dan Kreasi*. Menurut definisi dalam buku ini, seni lukis adalah karya seni rupa dua dimensional yang menampilkan unsur warna, bidang, garis, bentuk, dan tekstur. Dalam buku tersebut juga dinyatakan bahwa seni lukis sebagai bagian dari karya seni murni, seni lukis merupakan bahasa ungkapan pengalaman artistik dan ideologi seseorang pada objek dua dimensi (Bahari, 2008).

Dari uraian judul, maka penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah proses penciptaan karya seni lukis dua dimensional yang menampilkan simbol- simbol isyarat yang terinspirasi dari Bisindo (Bahasa Isyarat Indonesia). Selain itu karya Tugas Akhir ini adalah sebagai medium untuk mempresentasikan perasaan dan pikiran yang tidak dapat diungkapkan secara langsung karena pribadi yang tertutup, perasaan terdiskriminasi sekaligusperasaan bangga menjadi orang Tuli.

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta